

Dampak Industrialisasi Pendidikan Berbasis Sekolah Islam Berstandar Internasional terhadap Kesetaraan Akses Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an

Ary Maulana Muaripin, Muhammad Rifqi Fathurrahman

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: muaripin95@gmail.com, mrifqifr22@gmail.com

Article Information

Submitted: 04

November 2024

Accepted: 27

November 2024

Online Publish: 27

November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak industrialisasi pendidikan berbasis sekolah Islam berstandar internasional terhadap kesetaraan akses pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Fenomena industrialisasi pendidikan telah memunculkan tantangan dalam bentuk komersialisasi layanan pendidikan, yang berpotensi menghambat akses pendidikan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendalami pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan pendidikan Islam, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Islam berstandar internasional cenderung menetapkan biaya yang tinggi, sehingga akses pendidikan menjadi terbatas bagi kalangan yang mampu secara finansial. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang mengamanatkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Perspektif Al-Qur'an dan hadis mengenai pentingnya kesetaraan dan aksesibilitas pendidikan memberikan dasar untuk mengkritisi sistem pendidikan yang eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sekolah Islam berstandar internasional perlu meninjau kembali kebijakan akses pendidikan dan mempertimbangkan model inklusif yang dapat menjembatani kesenjangan sosial dalam masyarakat..

Kata Kunci: *Industrialisasi, Pendidikan, Kesetaraan*

Abstract

This study aims to examine the impact of educational industrialization in international-standard Islamic schools on equitable access to education from the perspective of the Qur'an. The phenomenon of educational industrialization has posed challenges in the form of the commercialization of educational services, potentially hindering access to education for middle- to low-income communities. This research employs a qualitative method with a descriptive approach to delve into the experiences and perspectives of Islamic education stakeholders, including school principals, teachers, parents, and Islamic education figures. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document studies. The findings reveal that international-standard Islamic schools tend to impose high fees, thereby restricting access to education to those with financial means. This condition contradicts the principle of equity in education as taught in the Qur'an, which mandates that every individual has equal rights to education. The Qur'an and Hadith perspectives on the importance of equality and accessibility in education provide a basis for critiquing an exclusive educational system. The conclusion of this study emphasizes the need for international-standard Islamic schools to reconsider their access policies and adopt inclusive models that can bridge social disparities in society.

Keywords: *Industrialization, Education, Equity.*

Pendahuluan

Seperti halnya Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan dasar Islam juga berlandaskan pada “sumber ajaran Islam” dalam pembentukan konsep dan pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan dasar ini mencakup konsep dan aktivitas yang diarahkan pada peserta didik di tingkat dasar, dengan mempertimbangkan karakteristik, perkembangan, dan kebutuhan mereka. Ali Ashraf berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses yang membentuk kepekaan murid sehingga perilaku, tindakan, dan keputusan mereka, serta cara pandang terhadap semua ilmu pengetahuan, dipandu oleh nilai-nilai etika Islam yang mendalam dan membekas (Fajar Dwi Mukti & Ayu Sholina, 2019). Idealnya, setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas sebagai jalan untuk meningkatkan derajat diri di mata Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadilah (58:11), bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis yaitu dengan menerapkan prinsip kesetaraan dalam menuntut ilmu (Fahrudin & Fauziah, 2020). Berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Giddens Giddens, Dia menjelaskan bahwa modernitas layaknya sebuah kendaraan besar yang akan terus melaju, menggiring masyarakat untuk terus berlari menuju masa depan. Modernitas akan melindas setiap hal yang tetap berada ditempatnya. Dalam hal ini, setiap manusia yang tidak dapat mengimbangi laju perkembangan jaman akan tertinggal dan akhirnya akan sangat sulit bagi manusia itu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di luar dirinya. Idealita ini menekankan pentingnya kesetaraan dalam akses pendidikan untuk mencapai masyarakat yang adil dan berpengetahuan luas (Primadata & Kusumawati, 2018).

Dalam konteks pendidikan sekolah Islam, konsep ideal tersebut sulit tercapai, terutama seiring berkembangnya industrialisasi pendidikan yang mengakibatkan adanya komersialisasi dalam sektor pendidikan. Di Indonesia, munculnya sekolah Islam berstandar internasional, yang memadukan nilai-nilai agama dengan kurikulum akademik berstandar global, semakin diminati oleh masyarakat menengah ke atas. Sekolah-sekolah ini memiliki tujuan mulia untuk mencetak generasi Muslim yang unggul secara spiritual dan intelektual serta siap bersaing di kancah global. Sayangnya, biaya pendidikan di sekolah-sekolah berstandar internasional ini tergolong tinggi, sehingga sulit diakses oleh masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan, di mana hanya mereka yang memiliki kemampuan finansial yang dapat menikmati fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Disparitas ini mengindikasikan adanya problematika antara idealita pendidikan yang setara dengan realita yang cenderung eksklusif. Industrialisasi pendidikan berbasis sekolah Islam berstandar internasional menghadirkan tantangan bagi upaya mewujudkan akses pendidikan yang adil dan merata, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini juga bertentangan dengan konsep keadilan sosial yang ditekankan dalam QS. Al-Hujurat (49:13), yang menggarisbawahi bahwa semua manusia diciptakan sama dan yang membedakan hanyalah ketakwaan. Prinsip pendidikan inklusif dalam konteks status sosial juga merupakan bagian dari ajaran Islam (Mansir Firman, 2021). Jika pendidikan Islam yang berkualitas hanya terjangkau oleh kalangan tertentu, maka terjadi ketidakadilan sosial yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam yang inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami dampak industrialisasi pendidikan berbasis sekolah Islam berstandar internasional terhadap kesetaraan akses pendidikan. Penelitian ini juga akan menelaah apakah sekolah-sekolah tersebut dapat berperan dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih inklusif bagi masyarakat luas. Dengan memahami problematika antara idealita dan realita ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk mendekatkan pendidikan Islam yang ideal—yaitu pendidikan yang

inklusif dan adil sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an—dengan realita pendidikan berstandar internasional yang semakin berkembang saat ini.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terhadap dampak industrialisasi pendidikan berbasis sekolah Islam berstandar internasional terhadap kesetaraan akses pendidikan (L.J Moleong, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan di bidang pendidikan Islam, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh pendidikan Islam, dalam menghadapi fenomena komersialisasi pendidikan yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat luas. Pendekatan kualitatif ini juga dipilih karena memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menelaah isu ini secara terbuka dan fleksibel, tanpa batasan angka atau kuantifikasi data.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan guru di sekolah Islam berstandar internasional, orang tua siswa, serta tokoh pendidikan Islam yang memiliki pandangan tentang pentingnya kesetaraan dalam pendidikan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan sekolah, pandangan orang tua terhadap biaya dan akses, serta pemahaman tokoh pendidikan tentang pendidikan yang ideal dalam Islam. Data sekunder diambil dari literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, laporan pemerintah, serta tafsir Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan keadilan dan hak atas pendidikan.

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen (Sugiyono, 2017). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan terkait akses pendidikan di sekolah Islam berstandar internasional, serta dampaknya terhadap masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah untuk memahami bagaimana kondisi lapangan, termasuk fasilitas, sistem pendidikan, dan mekanisme penerimaan siswa. Sementara itu, studi dokumen melibatkan analisis terhadap dokumen kebijakan dan referensi Al-Qur'an serta hadis yang menjadi dasar nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimulai dengan menyaring data yang relevan, mengelompokkannya dalam kategori tematik seperti kebijakan akses, persepsi orang tua, dan perspektif Al-Qur'an. Selanjutnya, peneliti menyusun temuan-temuan utama yang kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadis mengenai kesetaraan pendidikan. Metode triangulasi juga diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber data.

Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai dampak industrialisasi pendidikan berbasis sekolah Islam berstandar internasional terhadap akses pendidikan. Penelitian ini juga akan menilai apakah model pendidikan tersebut sesuai dengan prinsip Islam terkait keadilan dan kesetaraan, serta menawarkan solusi praktis yang dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

A. Pandangan Al-Qur'an tentang Lembaga Pendidikan

Dalam Islam, pendidikan bukan hanya sebuah proses pembelajaran, melainkan juga kewajiban yang melekat pada setiap individu Muslim. Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang Muslim dan meletakkan dasar bahwa ilmu adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, memainkan peran krusial sebagai lembaga atau otoritas yang bertanggung jawab dalam menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

B. Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an secara tegas menyebutkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan derajat manusia. Dalam QS. Al-Mujadilah (58:11), Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini turun pada masa Rasulullah SAW ketika beliau berada di suatu majelis bersama para sahabat. Majelis tersebut sering kali dipenuhi oleh para sahabat yang ingin mendekat dan belajar langsung dari Nabi SAW. Namun, beberapa orang yang sudah duduk di depan enggan bergeser untuk memberi ruang kepada orang-orang baru yang datang, yang akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan. Ayat 11 dari surah Al-Mujadilah ini turun untuk menegur para sahabat dan mengajarkan mereka agar memiliki sikap saling menghormati dan memberi kelapangan dalam majelis (As-Suyuthi, 2008).

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki posisi istimewa dalam Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan, ayat ini mengimplikasikan bahwa institusi seperti sekolah bertanggung jawab untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meraih ilmu, sehingga mereka dapat meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berperan dalam menjamin akses yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial.

C. Tanggung Jawab Sosial Lembaga Pendidikan dalam Pandangan Islam

Konsep pendidikan dalam Islam juga mencakup prinsip keadilan dan pemerataan akses. Al-Qur'an menekankan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. QS. Al-Hujurat (49:13) menyatakan:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah

ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, atau status sosial. Dalam konteks lembaga pendidikan, sekolah sebagai otoritas harus mendukung kesetaraan dalam akses pendidikan, sehingga setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan. Idealnya, sekolah tidak boleh menjadi lembaga eksklusif yang hanya dapat diakses oleh golongan tertentu, melainkan harus berfungsi sebagai pusat ilmu yang terbuka bagi siapa saja. Ayat ini juga menjelaskan bahwa tidak ada keistimewaan bagi manusia selain takwa, maka seharusnya prinsip kesetaraan menjadi akses yang perlu diberikan sebagai bentuk implementasi ajaran Islam itu sendiri sebelum guru-guru mengajarkan dan menanamkan ajaran Islam yang lebih universal.

Nabi Muhammad SAW juga memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan. Salah satu hadis yang mendukung pentingnya menuntut ilmu adalah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (Majah & Yazid, 2015)."

Hadis ini mempertegas bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa memandang status ekonomi atau sosial. Kewajiban ini menempatkan lembaga pendidikan, seperti sekolah, dalam peran sentral sebagai penyedia ilmu bagi masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang mudah diakses dan terjangkau, sehingga seluruh masyarakat Muslim dapat memenuhi kewajiban mereka dalam menuntut ilmu.

D. Peran Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam sejarah peradaban Islam, lembaga pendidikan seperti madrasah, universitas, dan pesantren menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan. Islam memiliki tradisi keilmuan yang kuat, di mana para sarjana dan ulama mengembangkan berbagai disiplin ilmu seperti sains, matematika, filsafat, dan hukum. Institusi pendidikan dalam sejarah Islam dikenal sebagai pusat pembelajaran yang terbuka bagi masyarakat luas. Konsep ini mencerminkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan dalam Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi sarana pembangunan peradaban yang inklusif, yang memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam proses pencarian ilmu.

Pendidikan yang disediakan oleh sekolah tidak hanya diorientasikan pada pengembangan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan moral. Institusi pendidikan Islam idealnya harus menjadi tempat di mana para siswa dibina untuk menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan landasan Al-Qur'an, pendidikan adalah hak yang harus diperoleh semua individu, dan lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan akses yang merata. Dalam konteks sekolah Islam berstandar internasional, prinsip-prinsip ini memberikan tuntunan bahwa sekolah tidak boleh hanya berorientasi pada nilai ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial. Sekolah Islam berstandar internasional seharusnya berupaya untuk mengembangkan program beasiswa atau subsidi, serta kebijakan inklusif yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi.

Dengan kata lain, lembaga pendidikan dalam Islam dipandang sebagai otoritas moral yang harus menjamin pendidikan yang adil, setara, dan berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak baik. Prinsip ini memberikan panduan bagi lembaga pendidikan Islam modern untuk tidak hanya mengejar kualitas akademis, tetapi juga memperhatikan aspek aksesibilitas bagi seluruh masyarakat.

Dengan demikian, pandangan Al-Qur'an dan Hadis menggarisbawahi pentingnya peran lembaga pendidikan dalam menyediakan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat sebagai upaya untuk menciptakan keadilan sosial dan membentuk peradaban yang adil dan berpengetahuan.

a. Sekolah Islam Berstandar Internasional

1. Konsep dan Branding

Sekolah-sekolah seperti Al Azhar Yogyakarta World Schools (AYWS) telah mengadopsi branding internasional untuk menarik siswa dari berbagai latar belakang. Dengan mengintegrasikan kurikulum internasional dan fasilitas modern, sekolah-sekolah ini berusaha untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Namun, langkah ini sering kali disertai dengan biaya yang signifikan, yang hanya dapat dijangkau oleh kalangan tertentu ((AYWS), 2024).

2. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan di sekolah Islam berstandar internasional umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum atau madrasah tradisional. Misalnya, biaya masuk dan biaya bulanan di beberapa sekolah swasta Islam bisa mencapai jutaan rupiah, sehingga hanya masyarakat dengan penghasilan menengah ke atas yang mampu menyekolahkan anak-anak mereka di institusi tersebut. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

b. Pengaruh Terhadap Kesetaraan Akses Pendidikan

1. Kesenjangan Sosial

Sekolah Islam berstandar internasional cenderung menarik siswa dari kalangan elit, sementara anak-anak dari keluarga kurang mampu terpaksa memilih sekolah dengan biaya lebih rendah namun kualitasnya mungkin tidak sebanding. Fenomena ini memperlebar kesenjangan sosial dalam akses pendidikan (Adelia & Mitra, 2021). Pendidikan berkualitas menjadi hak istimewa bagi segelintir orang, sementara banyak anak-anak lainnya terpinggirkan.

2. Upaya Meningkatkan Akses

Beberapa sekolah telah mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan menawarkan beasiswa atau program bantuan keuangan untuk siswa dari keluarga kurang mampu. Namun, program-program tersebut sering kali terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan semua calon siswa yang ingin mendapatkan pendidikan berkualitas (Purnamasari, Safitri, Asrul, Muham, & Perangin-angin, 2024).

3. Peran Pemerintah dan Kebijakan

Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses pendidikan. Ini termasuk memberikan subsidi kepada sekolah-sekolah berstandar internasional untuk menurunkan biaya bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Selain itu, perlu ada pengawasan terhadap kualitas pendidikan di semua jenis lembaga agar tidak ada diskriminasi dalam akses (Hanum, 2015).

Kesimpulan

Sekolah Islam berstandar internasional menawarkan banyak manfaat dalam hal kualitas pendidikan, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terkait kesetaraan akses. Biaya pendidikan yang tinggi dapat membatasi kesempatan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

BIBLIOGRAFI

- (AYWS), Al Azhar Yogyakarta World Schools. (2024). Seluruh Jajaran Al Azhar Yogyakarta Diminta Ikut Memperkuat Branding AYWS.
- Adelia, Ismi, & Mitra, Oki. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. 53–54.
- Fahrudin, Ahmad, & Fauziah, Arbaul. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 264–284. <https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.264-284>
- Fajar Dwi Mukti, & Ayu Sholina. (2019). Ontologi Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 58–69. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.58>
- Hanum, Farida. (2015). Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di Sdit Al-Biruni Makassar). *Dialog*, 38(2), 177–188. <https://doi.org/10.47655/dialog.v38i2.43>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*.
- Majah, I., & Yazid, M. I. (2015). Sunan Ibn Majah. In *Maktaba Dar-us-Salam*.
- Mansir Firman. (2021). Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.
- Primadata, Ankarlina Pandu, & Kusumawati, Dwi Kasi. (2018). Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Sebuah Perspektif Sosiologis Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17446>
- Purnamasari, Ika, Safitri, Fivie, Asrul, Annisa Aprilia, Muham, Setia Esra S., & Perangin-angin, Desta Riani Br. (2024). Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis. *Islamic Education*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/ie.v4i1.1366>
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.

Copyright holder:

Ary Maulana Muaripin, Muhammad Rifqi Fathurrahman (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

